

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

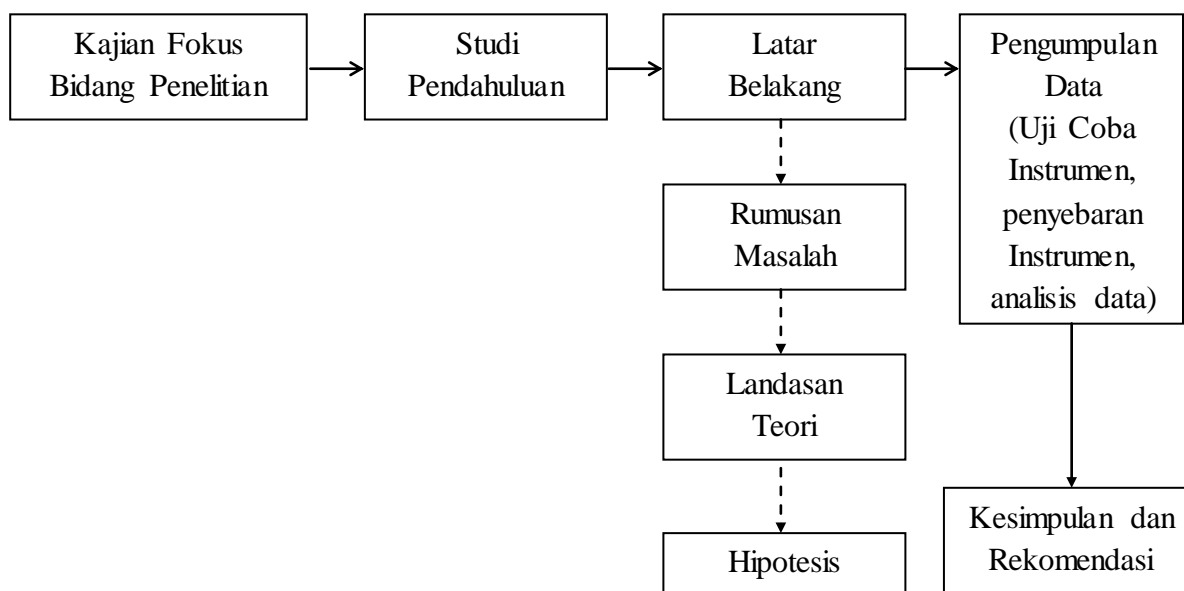
Sebuah penelitian yang baik tentu saja memiliki desain penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan penelitian tersebut. Desain penelitian ini mencakup segala proses mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian yang berguna untuk menuntun peneliti dalam memperoleh jawaban dari apa yang menjadi pertanyaan penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, Nana Syaodih Sukadinata (2007, hlm. 287) menyebutkan bahwa “desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan”.

Desain penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mempermudah proses penelitian mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir yaitu tahap pelaporan, sehingga membuat penelitian akan mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Desain penelitian di rancang oleh peneliti sebelum melakukan penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik dan penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Desain yang direncanakan dengan baik akan sangat membantu peneliti nantinya.

Desain penelitian yang dirancang oleh peneliti berawal dari kajian terhadap fokus bidang penelitian, mengingat begitu luas dan kompleksnya bidang penelitian yang perlu di kaji untuk penelitian ini. Setelah peneliti mengkaji dan menentukan bidang kajian yang akan diteliti, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi dan data sekunder yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Dalam studi pendahuluan peneliti mendapatkan suatu permasalahan yang kemudian di muat dalam latar belakang, dibahas dalam rumusan permasalahan, disesuaikan dengan teori yang relevan hingga didapatkan sebuah hipotesis atau dugaan hasil sementara.

Untuk membuktikan hipotesis agar terbukti secara faktual, maka selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data. Beberapa langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data seperti mendefinisikan variabel yang akan digunakan pada penelitian, penyusunan alat pengumpul data (Instrumen dan angket/kuesioner), uji coba alat pengumpul data, penyebaran alat pengumpul data, dan analisis data. Dari keseluruhan proses pengumpulan data hingga analisis data, maka didapatkan suatu kesimpulan yang dari hasil kesimpulan tersebut akan di dapat sebuah rekomendasi yang ditujukan untuk tempat penelitian ini dilaksanakan.

Adapun desain penelitian yang disusn untuk menggambarkan tahapan dalam proses penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 2) mengungkapkan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan

penelitiannya, sehingga mampu menjawab apa saja yang telah menjadi rumusan masalah dan tujuan dari penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berikut penjelasannya:

3.2.1 Metode Deskriptif

Menurut Zainal Arifin (2011, hlm. 41) metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Metode deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel agar dapat menggambarkan seluruh objek penelitian secara akurat.

3.2.2 Pendekatan Kuantitatif

Menurut Masyhuri & Zainuddin (2009, hlm. 14) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numerikal. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab segala permasalahan menggunakan angka serta menganalisis data menggunakan perhitungan statistik.

3.3 Partisipan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, arti kata Partisipan adalah “orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)”. Sedangkan menurut peneliti, dalam penelitian ini partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi dan turut serta dalam kegiatan penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar yang terdapat di lingkungan Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung dengan jumlah 40 Sekolah dasar yang terdiri dari 36 Sekolah Dasar Negeri dan 4 Sekolah Dasar Swasta.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan keseluruhan narasumber yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini senada dengan pendapat Zainal Arifin (2011, hlm. 215) “Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah sekelompok manusia yang menempati tempat tertentu yaitu pada Sekolah Dasar di lingkungan Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Sehubungan dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Kemampuan Interpersonal Terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung”. yang memiliki 40 Sekolah Dasar yang terdiri dari 36 Sekolah Dasar Negeri dan 4 Sekolah Dasar Swasta, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar karena guru merupakan pihak yang merasakan langsung bagaimana kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah.

Menurut data yang peneliti dapatkan dari UPTD TK, SD dan Non Formal Dinas Pendidikan Kecamatan soreang, Kabupaten Bandung. Diketahui bahwa Per bulan Januari 2017, total jumlah guru di lingkungan Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung sebanyak 417 orang dari 40 Sekolah Dasar yang kemudian akan dijelaskan jumlah masing-masing untuk setiap sekolah tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN Babakan	7
2	SDN Bojong Koneng	9
3	SDN Campaka	6

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
4	SDN Cibiru	18
5	SDN Cibogor I	11
6	SDN Cibogor II	13
7	SDN Cibolang	15
8	SDN Cingcin I	17
9	SDN Cingcin II	13
10	SDN Cingcin III	16
11	SDN Cukanghaur	7
12	SDN Karamat Agung	6
13	SDN Karamat Mulya I	8
14	SDN Karamat Mulya II	9
15	SDN Legok Jambu	7
16	SDN Lembur Muncang	9
17	SDN Pamoyanan	8
18	SDN Pangipasan	10
19	SDN Panyirapan I	14
20	SDN Panyirapan II	12
21	SDN Panyirapan III	13
22	SDN Parungserab I	7
23	SDN Parungserab II	9
24	SDN Parungserab III	9
25	SDN Rasamulya	8
26	SDN Sadu I	9
27	SDN Sadu III	10
28	SDN Sarilamping	7
29	SDN Sekarwangi	15
30	SDN Simpang Baru	10
31	SDN Sindang Mulya	7
32	SDN Soreang I	17
33	SDN Soreang II	9

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
34	SDN Soreang III	17
35	SDN Soreang IV	18
36	SDN Sukajadi	7
37	SD IT Nur-Riyadh	8
38	SD Islam Cerdas Qurani	6
39	SD IT Mukmin Kreatif	8
40	SDIT Al Huda Cipetir	8
Jumlah Populasi		417

Sumber : Data UPTD TK, SD dan Non Formal Dinas Pendidikan, Kecamatan Soreang Per Bulan Januari 2017.

Dengan jumlah populasi guru dengan total 417 orang dinilai terlalu besar untuk diambil seluruhnya sebagai narasumber penelitian ini, maka diperlukan sampel penelitian yang mewakili keseluruhan jumlah populasi guru ini.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data dengan cara-cara tertentu yang dianggap dapat mewakili jumlah keseluruhan populasi. Sejalan dengan hal tersebut, Zaenal Arifin (2011, hlm. 215) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)". Kemudian Sugiyono (2013, hlm. 63) mengungkapkan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam menarik sampel guru sekolah dasar sebagai sampel penelitian ini, dibutuhkan teknik-teknik yang tepat agar mendapatkan sampel yang dapat merepresentasikan dari jumlah populasi yang sudah ditentukan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* melalui *proportionate Stratified Random Sampling* atau sampel acak dengan stratifikasi. Untuk itu, Akdon (2008, hlm 100)

mengemukakan bahwa “*Proportionate Stratified Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis)”. Melalui penggolongan populasi menurut ciri-ciri tertentu atau stratifikasi, teknik tersebut dapat mempermudah penelitian ini.

Teknik yang sudah disebutkan sebelumnya akan lebih menggambarkan keadaan populasi yang sesungguhnya karena telah memperhitungkan ciri-ciri tertentu yang dengan sendirinya akan mengurangi kesalahan. Untuk teknik pengambilan sampel guru sekolah dasar sebagai sampel penelitian ini, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane (dalam Akdon, 2008, hlm. 107) yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Nilai Presisi yang ditetapkan (0,1)

1 = Angka Konstan

Maka:

$$n = \frac{417}{(417).(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{417}{(417).(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{417}{4,17 + 1}$$

$$n = \frac{417}{5,17}$$

$$n = 80,65$$

$$n = 81 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel guru sekolah dasar yang ditetapkan dari jumlah keseluruhan populasi adalah sebanyak 81 orang atau responden. Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing sekolah, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumusan alokasi proporsional yang dikutip dari Akdon (2008, hlm. 108) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya.

Tabel 3.2
Perhitungan Besaran Sampel

Berdasarkan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*

No	Nama Sekolah	N_i	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Sampel
1	SDN Babakan	7	$7 / 417 \times 81 = 1,35$	1
2	SDN Bojong Koneng	9	$9 / 417 \times 81 = 1,74$	2
3	SDN Campaka	6	$6 / 417 \times 81 = 1,16$	1
4	SDN Cibiru	18	$18 / 417 \times 81 = 3,49$	3
5	SDN Cibogor I	11	$11 / 417 \times 81 = 1,89$	2
6	SDN Cibogor II	13	$13 / 417 \times 81 = 2,52$	2
7	SDN Cibolang	15	$15 / 417 \times 81 = 2,91$	3
8	SDN Cingcin I	17	$17 / 417 \times 81 = 3,30$	3
9	SDN Cingcin II	13	$13 / 417 \times 81 = 2,52$	2
10	SDN Cingcin III	16	$16 / 417 \times 81 = 3,10$	3
11	SDN Cukanghaur	7	$7 / 417 \times 81 = 1,35$	1
12	SDN Karamat Agung	6	$6 / 417 \times 81 = 1,16$	1
13	SDN Karamat Mulya I	8	$8 / 417 \times 81 = 1,55$	2
14	SDN Karamat Mulya II	9	$9 / 417 \times 81 = 1,74$	2

No	Nama Sekolah	N_i	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Sampel
15	SDN Legok Jambu	7	$7 / 417 \times 81 = 1,35$	1
16	SDN Lembur Muncang	9	$9 / 417 \times 81 = 1,74$	2
17	SDN Pamoyanan	8	$8 / 417 \times 81 = 1,55$	2
18	SDN Pangipasan	10	$10 / 417 \times 81 = 1,94$	2
19	SDN Panyirapan I	14	$14 / 417 \times 81 = 2,71$	3
20	SDN Panyirapan II	12	$12 / 417 \times 81 = 2,33$	2
21	SDN Panyirapan III	13	$13 / 417 \times 81 = 2,52$	2
22	SDN Parungserab I	7	$7 / 417 \times 81 = 1,35$	1
23	SDN Parungserab II	9	$9 / 417 \times 81 = 1,74$	2
24	SDN Parungserab III	9	$9 / 417 \times 81 = 1,74$	2
25	SDN Rasamulya	8	$8 / 417 \times 81 = 1,55$	2
26	SDN Sadu I	9	$9 / 417 \times 81 = 1,74$	2
27	SDN Sadu III	10	$10 / 417 \times 81 = 1,94$	2
28	SDN Sarilamping	7	$7 / 417 \times 81 = 1,35$	1
29	SDN Sekarwangi	15	$15 / 417 \times 81 = 2,51$	3
30	SDN Simpang Baru	10	$10 / 417 \times 81 = 1,94$	3
31	SDN Sindang Mulya	7	$7 / 417 \times 81 = 1,35$	1
32	SDN Soreang I	17	$17 / 417 \times 81 = 3,30$	3
33	SDN Soreang II	9	$9 / 417 \times 81 = 1,74$	2
34	SDN Soreang III	17	$17 / 417 \times 81 = 3,30$	3
35	SDN Soreang IV	18	$18 / 417 \times 81 = 3,49$	3
36	SDN Sukajadi	7	$7 / 417 \times 81 = 1,35$	2
37	SD IT Nur-Riyadh	8	$8 / 417 \times 81 = 1,55$	2
38	SD Islam Cerdas Qurani	6	$6 / 417 \times 81 = 1,16$	1
39	SD IT Mukmin Kreatif	8	$8 / 417 \times 81 = 1,55$	2
40	SDIT Al Huda Cipetir	8	$8 / 417 \times 81 = 1,55$	2
Jumlah		417		81

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang ditentukan oleh peneliti untuk setiap variabelnya yang mengacu pada maksud dari penelitian dengan tujuan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap kedua variabel, lalu memberikan batasan dan pemahaman untuk variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini serta dapat dijadikan panduan untuk mengukur variabel tersebut.

Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 73), dirinya menyatakan bahwa “*Operational definition is the specification of how you will define and measure the variable in your study*”, yang artinya Definisi operasional adalah spesifikasi dari bagaimana suatu variabel dapat didefinisikan dan diukur dalam sebuah penelitian. Untuk itu, penelitian ini menjabarkan dua variabel yaitu Kemampuan Interpersonal sebagai variabel X dan Supervisi Akademik sebagai variabel Y yang akan dijelaskan definisi operasional dari kedua variabel tersebut sebagai berikut:

3.5.1 Kemampuan Interpersonal

Kemampuan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain ataupun lingkungan dengan cara yang efektif sehingga kedua belah pihak berapa dalam situasi yang saling menguntungkan.

Kemampuan Interpersonal yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam berinteraksi dengan orang lain, membentuk dan menjalin hubungan sosial, mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain, meliputi aspek-aspek kemampuan interpersonal, karakteristik kemampuan interpersonal, dan sifat-sifat kemampuan interpersonal.

3.5.2 Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru

menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah upaya kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam melakukan pembinaan berupa bimbingan dan bantuan terhadap guru dan staf untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan staf dengan berdasar perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi kuantitatif dalam sebuah penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 72) yang menyebutkan bahwa “*Researcher uses instrument to measure achievement, asses individual ability, develop a psychology profile of an individual, or interview a person*”, atau secara singkatnya bahwa peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur prestasi, kemampuan, dan perilaku seseorang sampai alat untuk wawancara. Kemudian Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 160) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian, seperti observasi, kuesioner, wawancara, tes, dan yang lainnya. Namun dalam penelitian ini, alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner (angket).

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 162) menyatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pertanyaan atau pernyataan ini diberikan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada

penelitian. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur), dimana alternatif jawaban dari setiap pertanyaan sudah ditentukan. Angket tertutup (angket berstruktur) ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda *checklist*”.

3.6.2 Teknik Pengukuran Variabel

Peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur variabel X dan Y, Penggunaan skala *Likert* ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 93) yang menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala ini dilihat dapat membantu peneliti dalam menjabarkan variabel ke dalam indikator yang dijadikan item pernyataan atau pernyataan.

Selanjutnya, Sugiyono pun melanjutkan pernyataannya bahwa “Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif”. (2016, hlm. 93). Skala *Likert* disini telah ditetapkan kriteria skor atau nilainya untuk setiap alternatif jawaban baik untuk variabel X maupun variabel Y dengan menggunakan skala *Likert* empat (4) opsi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3.6.3 Kisi-kisi instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebuah kerangka yang dibuat untuk menjadi acuan atau pedoman peneliti dalam menyusun instrumen penelitian sehingga dapat mempermudah prosesnya. Pada kisi-kisi instrumen penelitian di dalamnya mencakup indikator dan sub indikator untuk melakukan pengukuran suatu variabel yang dibuat berdasarkan konsep atau teori yang telah ada kemudian disesuaikan dengan kondisi di lapangan agar ada kecocokan. Kemudian dijabarkan dalam bentuk item pernyataan oleh peneliti. Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian dari variabel X (Kemampuan Interpersonal) dan Variabel Y (Supervisi Akademik).

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variabel X (Kemampuan Interpersonal)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
Kemampuan interpersonal (Variabel X)	Aspek-aspek Kemampuan interpersonal	1. <i>Social Sensitivity</i>	Sikap peka terhadap sekitar	1
			Sikap proporsional melalui tindakan moral	2
		2. <i>Social Insight</i>	Kemampuan mengendalikan emosi	3
			Pemahaman kepada situasi dan etika sosial	4
			Keterampilan memecahkan konflik secara efektif	5
		3. <i>Social Communication</i>	Kemampuan menyampaikan informasi secara efektif	6
	Kemampuan mendengarkan secara efektif		7	
	Karakteristik Kemampuan interpersonal	1. Menciptakan relasi sosial baru	Inisiatif membentuk hubungan sosial	8
			Kemampuan bergaul dengan orang lain	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item	
		2. Berempati	Inisiatif mencari tahu tentang orang lain	10	
			Senang menjalin hubungan dengan orang lain	11	
			Sifat tolong menolong orang lain yang mengalami kesulitan	12	
		3. Kemampuan memahami bahasa verbal dan non-verbal	Senang berdiskusi dan tukar pikiran dengan guru melalui <i>Chatting</i> atau <i>Teleconference</i>	13	
			Kemampuan memberi respon melalui gerak-gerik dan ekspresi wajah	14	
		4. Memecahkan masalah	Pemecahan masalah dengan pendekatan <i>win-win solution</i>	15	
		Sifat-sifat Kemampuan interpersonal	1. Menjalin hubungan sosial	Penggunaan berbagai metode dalam menjalin keakraban	16
				Mengembangkan program untuk menjalin keakraban	17
				Memupuk kerjasama antar sesama	18
			2. Merasakan pikiran dan perasaan orang lain	Memiliki rasa ingin membantu orang lain	19
				Memahami kesulitan orang lain	20
			3. Menghargai pendapat orang lain	Menghargai segala respon yang diberikan orang lain	21
	4. Berperan sebagai mediator		Menjadi penengah dalam menyelesaikan permasalahan	22	

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
		5. Tertarik pada karir	Memiliki tingkat pendidikan yang menunjang pekerjaan	23
			Memberikan motivasi kepada orang lain untuk mengembangkan pendidikan dan karirnya	24

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variabel Y (Supervisi akademik)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
Supervisi Akademik (Variabel Y)	Perencanaan Supervisi Akademik	1. Program Kegiatan Supervisi Akademik	Perencanaan program kegiatan supervisi akademik	1
			Jenis kegiatan program supervisi akademik	2
			Cara membuat perencanaan program kegiatan supervisi akademik	3
		2. Alokasi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program	Waktu pelaksanaan kegiatan Supervisi akademik pada awal tahun, pertengahan, dan akhir tahun pelajaran	4
			Menentukan tempat pelaksanaan supervisi akademik dan fasilitas pendukungnya	5
		3. Pelibatan Guru	Merencanakan kegiatan supervisi akademik melibatkan guru	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item	
	Pelaksanaan Supervisi Akademik	1. Metode yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik	Observasi langsung dan tidak langsung	7	
			Kunjungan kelas	8	
			Rapat	9	
			Pertemuan individual	10	
			Motivasi untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran	11	
		2. Materi bimbingan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik	Menyusun silabus	12	
			Memilih dan menggunakan metode/teknik pembelajaran	13	
			Mengelola, merawat, dan menggunakan media pembelajaran	14	
		3. Menyusun dan menginterpretasikan data tes	Menyusun tes standar untuk siswa bersama guru	15	
			Menginterpretasikan data tes kepada guru	16	
		Evaluasi Supervisi Akademik	1. Umpan balik	Umpan balik hasil pelaksanaan supervisi akademik	17
				2. Monitoring aktivitas dan memantau kehadiran guru	18
	3. Membahas temuan dan masalah		Memantau kehadiran guru sesuai dengan jadwal	19	
			Membahas temuan dan masalah hasil pelaksanaan supervisi	20	

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	1. Pembinaan guru	Memberikan pemahaman tentang inovasi dan perkembangan dalam pendidikan	21
			Pembinaan terhadap guru yang mengalami kesulitan	22
		2. Penghargaan dan teguran	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru yang berprestasi	23
			Memberikan teguran yang mendidik kepada guru yang melakukan kesalahan dan mengalami kekurangan	24
		3. Pelatihan kompetensi guru	Mendorong guru untuk mengikuti pelatihan kompetensi guru	25
			Menganjurkan guru yang telah mengikuti pelatihan untuk berbagi pengalaman dengan guru lainnya	26

3.7 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan pengumpulan data, angket yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini tidak dapat langsung dipakai, namun terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam hal redaksi pernyataan dan alternatif jawaban yang tersedia. Selain itu, uji coba angket ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian, karena alat ukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, yaitu harus tepat (valid) dan tetap (reliabel). Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Zainal Arifin (2011, hlm. 245) bahwa “Uji coba ini mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk mengetahui apakah instrumen ini dapat diadministrasikan dengan mudah, apakah setiap butir itu dapat dibaca dan dipahami oleh responden, ketepatan (validitas) instrumen secara keseluruhan, dan ketetapan (reliabilitas) instrumen”.

Dalam uji coba angket ini, peneliti melakukan uji coba angket pada 5 Sekolah Dasar yang masing-masingnya terdiri dari 3 orang guru dengan jumlah responden menjadi 15 orang. 5 Sekolah Dasar tersebut tersebar di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

3.7.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Zainal Arifin (2011, hlm. 245) mengungkapkan bahwa “Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur”. Dengan demikian, uji validitas ini dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen yang akan digunakan nantinya.

Adapun rumus yang akan digunakan pada uji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien Korelasi
ΣX	= Jumlah skor item
ΣX^2	= Jumlah X kuadrat
ΣY	= Jumlah skor total (seluruh item)
ΣY^2	= Jumlah Y kuadrat
ΣXY	= Jumlah perkalian X dan Y
n	= Jumlah responden

Setiap *item* pernyataan dalam angket akan dilakukan uji validitas, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan korelasi *Product Moment* dari Pearson, selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasinya menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 R = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 N = Jumlah responden

Kemudian dari hasil perhitungan t_{hitung} dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 15 - 2 = 13$. Dengan uji dua pihak (*two tailed test*) maka diperoleh $t_{tabel} = 2,160$.

Setelah nilai t_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kaidah keputusan menurut Akdon (2008, hlm. 147) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *item* soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka *item* soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* sebagai berikut:

a. Uji Validitas Variabel X

Hasil perhitungan uji validitas variabel X (kecerdasan interepersonal) dengan jumlah pernyataan sebanyak 26 *item* yang diuji tingkat validitasnya dengan $t_{tabel} = 2,160$ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel X (Kemampuan interpersonal)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0.527906	2.241125	2.160	Valid	Digunakan
2	0.777422	4.456487	2.160	Valid	Digunakan

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
3	0.740402	3.971588	2.160	Valid	Digunakan
4	0.869973	6.361248	2.160	Valid	Digunakan
5	0.869973	6.361248	2.160	Valid	Digunakan
6	0.593349	2.65776	2.160	Valid	Digunakan
7	0.615164	2.813299	2.160	Valid	Digunakan
8	0.915501	8.204735	2.160	Valid	Digunakan
9	0.851463	5.854124	2.160	Valid	Digunakan
10	0.63052	2.928953	2.160	Valid	Digunakan
11	0.63052	2.928953	2.160	Valid	Digunakan
12	0.915501	8.204735	2.160	Valid	Digunakan
13	0.63052	2.928953	2.160	Valid	Digunakan
14	0.777422	4.456487	2.160	Valid	Digunakan
15	0.491592	2.03538	2.160	Tidak Valid	Diperbaiki
16	0.721892	3.76127	2.160	Valid	Digunakan
17	0.518282	2.185067	2.160	Valid	Digunakan
18	0.643256	3.029178	2.160	Valid	Digunakan
19	0.608665	2.765937	2.160	Valid	Digunakan
20	0.519181	2.190254	2.160	Valid	Digunakan
21	0.562837	2.45514	2.160	Valid	Digunakan
22	0.634083	2.956576	2.160	Valid	Digunakan
23	0.703382	3.567864	2.160	Valid	Digunakan
24	0.592322	2.650667	2.160	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada tabel di atas, ditemukan bahwa dari hasil uji validitas variabel X (Kemampuan interpersonal) terdapat 1 *item* pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu *item* nomer 15 dan akan dilakukan perbaikan pada *item* tersebut karena pada *item* lainnya tidak terdapat pernyataan yang mewakili pernyataan tersebut. Sedangkan 23 *item* lainnya dinyatakan sudah valid.

b. Uji Validitas Variabel Y

Hasil perhitungan uji validitas variabel Y (supevisi akademik) dengan jumlah pernyataan sebanyak 26 *item* yang diuji dengan $t_{tabel} = 2,160$ dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel Y (Supervisi akademik)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0.527216	2.237062	2.160	Valid	Digunakan
2	0.581331	2.576017	2.160	Valid	Digunakan
3	0.643706	3.032793	2.160	Valid	Digunakan
4	0.74101	3.978816	2.160	Valid	Digunakan
5	0.584128	2.594803	2.160	Valid	Digunakan
6	0.582289	2.582438	2.160	Valid	Digunakan
7	0.694686	3.482105	2.160	Valid	Digunakan
8	0.569223	2.496233	2.160	Valid	Digunakan
9	0.843942	5.672406	2.160	Valid	Digunakan
10	0.801975	4.840588	2.160	Valid	Digunakan
11	0.679474	3.339073	2.160	Valid	Digunakan
12	0.667593	3.232984	2.160	Valid	Digunakan
13	0.890709	7.06486	2.160	Valid	Digunakan
14	0.72168	3.758965	2.160	Valid	Digunakan
15	0.60679	2.75244	2.160	Valid	Digunakan
16	0.775463	4.428256	2.160	Valid	Digunakan
17	0.911864	8.009357	2.160	Valid	Digunakan
18	0.780822	4.506241	2.160	Valid	Digunakan
19	0.518957	2.188961	2.160	Valid	Digunakan
20	0.744163	4.016652	2.160	Valid	Digunakan
21	0.838098	5.539318	2.160	Valid	Digunakan
22	0.544722	2.341982	2.160	Valid	Digunakan

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
23	0.828335	5.330996	2.160	Valid	Digunakan
24	0.83497	5.470742	2.160	Valid	Digunakan
25	0.829587	5.356796	2.160	Valid	Digunakan
26	0.533289	2.272993	2.160	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada tabel di atas, ditemukan bahwa dari hasil uji validitas variabel Y (Supervisi Akademik) seluruh pernyataannya dengan jumlah 26 *item* dinyatakan sudah valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian tidak hanya harus memenuhi kriteria tepat (valid), tapi juga harus memenuhi kriteria tetap atau reliabel yang berarti dapat dipercaya sehingga instrumen yang diuji akan menghasilkan data yang sama walaupun digunakan pada waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 172) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Kemudian Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kestabilan atau konsistensi instrumen penelitian ini sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan program SPSS Versi 23.0 *for Windows*. Hasil nilai yang telah diperoleh melalui uji reliabilitas akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} Pearson *Product Moment* yang diketahui taraf signifikansinya adalah 0,05 menggunakan rumus dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) sehingga diketahui $dk = 15 - 2 = 13$, sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,553.

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel X (Kemampuan interpersonal) dan variabel Y (Supervisi akademik) adalah sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Hasil Uji reliabilitas variabel X dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 for Windows. Dengan sampel kepala sekolah dan guru sekolah dasar yang berada di lingkungan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung yang berjumlah 15 orang responden. Berikut terdapat hasil perhitungan reliabilitas pada variabel X (Kemampuan interpersonal):

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kemampuan interpersonal)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0,950	24	0,553	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas, ditemukan bahwa nilai $r_{\text{hitung}} = 0,950$ sedangkan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,553$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,950 > 0,553$). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel X yang berjumlah 24 *item* pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Dengan responden yang sama, peneliti melakukan uji reliabilitas pada variabel Y menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 for Windows. Berikut hasil perhitungan reliabilitas pada variabel Y (Supervisi akademik):

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Supervisi akademik)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0,960	26	0,553	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel di atas bahwa diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} = 0,960$ sedangkan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,553$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,960 > 0,553$). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 26 *item* pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam bagian Prosedur Penelitian ini, peneliti memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian sebagai bentuk operasional dari desain penelitian secara nyata. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengkaji Fokus Bidang Penelitian. Mengingat begitu luas dan kompleksnya bidang kajian Administrasi Pendidikan, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji secara spesifik bidang yang akan diteliti. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan meneliti serta menelaah lebih lanjut terkait permasalahan tentang Manajemen Sumber Daya Manusia;
2. Penemuan Masalah. Setelah mengkaji dan memahami terkait bidang yang akan dikaji, peneliti melakukan studi literasi terkait permasalahan yang akan dikaji kemudian melakukan studi pendahuluan untuk mengkonfirmasi permasalahan tersebut pada Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung dengan persetujuan dan bimbingan dosen pembimbing untuk pengkajian dalam

penelitian. Sehingga pada akhirnya permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terkait Supervisi Akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung;

3. Perumusan Masalah. Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian untuk dipecahkan dalam penelitian;
4. Merumuskan Anggapan Dasar. Dalam tahap ini peneliti mengkaji teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang bersumber dari pendapat para ahli dan kebijakan yang berlaku;
5. Perumusan Hipotesis. Pada tahap ini peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta teori yang digunakan;
6. Memilih Pendekatan Penelitian. Tahap ini adalah tahap dimana peneliti memilih pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif;
7. Penentuan Variabel dan Sumber Data. Pada tahap ini peneliti menentukan variabel X dan Y serta sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan;
8. Menentukan dan Menyusun Instrumen Penelitian. Peneliti merancang dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan pada teori dan kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner/angket;
9. Uji Instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk dipakai dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas;
10. Pengumpulan data. Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen kepada sampel yang telah ditentukan;
11. Analisis Data. Tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrumen yang telah diisi oleh responden untuk

diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan hasil atas hipotesis penelitian;

12. Temuan dan Pembahasan. Pada tahap ini, temuan yang ditemukan berdasarkan data yang telah diolah akan dibahas secara rinci oleh peneliti.
13. Kesimpulan dan Saran. Tahap selanjutnya setelah peneliti membahas seluruh hasil temuan adalah menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian dan kemudian memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan;
14. Pelaporan. Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu peneliti menyusun hasil penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi.

3.9 Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Berdasarkan pada metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan program *SPSS Versi 23.0 for Windows* dalam proses pengolahan data dan analisis data penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data penelitian yang akan ditentupuh adalah sebagai berikut:

3.9.1 Seleksi Data

Sebagai langkah awal dalam analisis data penelitian, data yang telah terkumpul dari responden kemudian akan diseleksi untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul sudah layak untuk diolah lebih lanjut.

3.9.2 Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya pada analisis data penelitian yaitu peneliti melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari variabel X dan variabel Y. Lalu menentukan

skor pada setiap jawaban responden melalui kriteria skor alternatif yang telah ditetapkan yaitu dengan menggunakan kriteria skala likert.

Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dari data responden pada setiap unit analisis merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data berikutnya.

3.9.3 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari seluruh responden yang telah ditentukan dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengolahan data yang memiliki tujuan agar data yang telah terkumpul memiliki arti dan dapat di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

3.9.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Variabel Y Menggunakan Teknik *Weight Means Score* (WMS).

Setelah memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel melalui klarifikasi yang dilakukan sebelumnya. Kemudian skor mentah tersebut dihitung kecenderungan umumnya menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) untuk menentukan kedudukan setiap *item* dan menggambarkan keadaan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan dari masing-masing variabel. Adapun rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rak setiap rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan

n = Jumlah Responden

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS):

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 4.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden.
- 3) Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap *item* yang kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap *item* pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap *item* dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Keterangan	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
2,01 – 3,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
1,01 – 2,00	Cukup Baik	Jarang (JR)	Jarang (JR)
0,01 – 1,00	Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

Dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di atas, peneliti dapat mengukur instrumen penelitian terhadap variabel X (Kemampuan interpersonal) dan variabel Y (Supervisi akademik) yang menggunakan skala Likert akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai 0,01 – 1,00 bagi kriteria “Rendah” sedangkan untuk nilai 3,01 – 4,00 termasuk pada kriteria “Sangat Baik”.

3.9.3.2 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar. Hasil dari pengujian normalitas data akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Sugiyono (2013, hlm. 75) menjelaskan bahwa:

“Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah Statistik Nonparametris”.

Dengan penjelasan tersebut, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data parametris atau non parametris. Adapun dalam perhitungan pengujian normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0 dengan rumus *kolmogorov Smirnov*, berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

- 1) Buka program *SPSS versi 2.3*
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*data view*”.
- 3) Klik “*variabel View*”. Pada “*Variabel View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom label diisi dengan nama variabel X dan variabel Y.
- 4) Kemudian pada “*Data View*” klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk residual.
- 5) Maka kemudian akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan variabel Y ke dependen.
- 6) Klik menu *save*, pada tabel residual, centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik *OK*.
- 7) Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih *1- Sample K-S*.

- 8) Kemudian pindahkan variabel X,Y dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variabel list*.
- 9) Kemudian klik *OK*.

3.9.3.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Kemampuan interpersonal) terhadap Variabel Y (Supervisi akademik) dengan tahapan dalam uji hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

3.9.3.3.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan dalam upaya untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Kemampuan interpersonal) dengan variabel Y (Supervisi akademik). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi Prearson *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah responden
(ΣXY)	= Jumlah perkalian X dan Y
(ΣX)	= Jumlah skor tiap butir
(ΣY)	= Jumlah skor total
ΣX^2	= Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
ΣY^2	= Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 *for Windows* untuk melakukan penghitungan tersebut. Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan Y (Dependen), maka r_{hitung} merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Kemudian r_{hitung}

dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Selanjutnya menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.11
Tolak Ukur Koefisien Korelasi


Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam pengukuran koefisien korelasi, terdapat interval dari nilai koefisien tersebut. Untuk interval koefisien “0,00 – 0,1999” termasuk pada tingkat korelasi yang “Sangat Rendah”. Sedangkan pada interval koefisien “0,80 – 1,00” di kategorikan bahwa tingkat hubungan atau korelasi “Sangat Kuat”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan interpersonal terhadap Supervisi Akademik kepala sekolah dasar di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
- b. H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan interpersonal terhadap Supervisi Akademik kepala sekolah dasar di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS Versi 23.0 sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS, destinasi *Variabel View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - 1) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabe; X dan baris kedua dengan variabel Y.
 - 2) Kolom *type*, isi dengan *numeric*.
 - 3) Kolom *widht* isi dengan 8.
 - 4) Kolom *decimal* = 0.
 - 5) Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y.
 - 6) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*.
 - 7) Kolom *align*, pilih *center*; dan
 - 8) Kolom *measure*, pilih *scale*.
- b. Aktifkan *data view*, kemudian masukan data variabel X dan Y.
- c. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
- d. Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda: 
- e. Tandai pilihan kotak *Pearson*.
- f. Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*, klik *Continue*; dan
- g. Klik *OK*.

3.9.3.3.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian siginifikasi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikasi keterkaitan antara variabel X dan Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. $H_0 : r = 0$

Artinya bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

b. $H_a : r \neq 0$

Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, *one tailed test* dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson *Product Moment* tersebut tidak signifikan.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson *Product Moment* tersebut signifikan.

3.9.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh (varians) variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono, 2014, hlm.154)

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien determinasi

R : Nilai koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan program SPSS 23.0 *for Windows* dengan langkahnya sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y.
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*.
- f. Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- g. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*;
- i. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*; dan
- j. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan klik *OK*.

3.9.3.3.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (Variabel Y) jika variabel independen (Variabel X) mengalami perubahan. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kasual) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), adapun rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm 197) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.
- a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 23.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y .
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*.
- f. Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X , lalu *Next*.
- g. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X .
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
- i. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individu, lalu *continue*; dan
- j. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *ok*.